

BAB IV

ALASAN EKONOMI INDONESIA DALAM MELAKUKAN HUBUNGAN DAGANG DENGAN TAIWAN DI TENGAH KEBIJAKAN SATU CHINA

Peningkatan kerjasama merupakan kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Taiwan. Dalam kerjasama tersebut, Taiwan banyak melakukan investasi dan perdagangan dengan Indonesia, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Taiwan merupakan mitra penting bagi Indonesia. Terdapat alasan-alasan yang menyebabkan Indonesia menjadikan Taiwan sebagai mitra pentingnya. Salah satu alasannya adalah Taiwan termasuk dari salah satunya Macan Asia. Melalui Taiwan yang memiliki peran penting dalam kawasan perekonomian Asia, Indonesia memanfaatkan hal tersebut melalui menarik perhatian investor asing Taiwan untuk berinvestasi di Indonesia. Sehingga kerjasama tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar terhadap Indonesia.

A. POSISI TAIWAN DALAM EKONOMI INDONESIA

Indonesia mengakui *One China Policy* atau kebijakan Satu China, yakni hanya mengakui Republik Rakyat China sebagai satu-satunya negara yang sah menguasai wilayah China daratan dan China kepulauan. Namun dalam praktiknya Indonesia melakukan kerjasama ekonomi dengan Taiwan, yakni membuka kantor perwakilannya di Taiwan, begitu pun sebaliknya.¹

Adanya nilai yang cukup besar di bidang ekonomi, perdagangan dan investasi, pendidikan serta Sumber Daya Manusia merupakan daya tarik tersendiri bagi kedua negara

¹ Budi Akmal Djafar, *Jurnal Luar Negeri : Taiwan - Indonesia: To be or not to be*. Edisi Januari – Juni 2013, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, hal. 72-80.

ini. Dan adanya nilai-nilai di atas, menjadikan dasar yang kuat untuk membangun persahabatan antara Taiwan dengan Indonesia.

Taiwan merupakan salah satu negara yang memiliki pengaruh kuat di kawasan Asia. Indonesia telah memiliki hubungan kerjasama dengan Taiwan sejak tahun 1960. Selain itu, Taiwan juga merupakan salah satu penyumbang investasi asing yang cukup besar bagi Indonesia.²

Taiwan merupakan mitra dagang terbesar ke-9 bagi Indonesia dan investor terbesar ke-10, menciptakan lapangan kerja untuk 1 juta orang di Indonesia. Taiwan termasuk dalam empat besar rekomendasi negara yang memberikan beasiswa dari pemerintahnya. Saat ini pelajar Indonesia di Taiwan berjumlah lebih dari 4.300 orang. Indonesia berada di urutan ke-3 sebagai jumlah mahasiswa asing yang belajar di Taiwan, setelah Malaysia dan Jepang.³

Indonesia menjadikan Taiwan sebagai negara partner kerjasama perdagangan yang sangat baik. Selain bidang perekonomian, masih banyak kerjasama dalam bidang lain yang terjalin antara pemerintah Indonesia dan Taiwan. Salah satu bidang yang juga menguntungkan bagi kedua belah pihak negara yaitu kerjasama dalam bidang ketenagakerjaan.

Saat ini resmi tercatat lebih dari 120 ribu orang Indonesia yang bekerja di berbagai sektor di Taiwan. Mereka yang bekerja di Taiwan ikut berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Taiwan. Para pahlawan devisa negara tersebut diakui banyak diperlukan di Taiwan. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah tenaga

² Ibid.

³ Kantor Perdagangan dan Ekonomi Taipei di Indonesia: http://www.roc-taiwan.org/id_en/post/47.html, 15 Maret 2016.

kerja Indonesia yang diberangkatkan di Taiwan dari tahun ke tahun. Mereka biasanya bekerja didalam bidang perindustrian dan jasa seperti buruh dan pelayan. Taiwan juga merupakan salah satu investor besar dari Asia di Indonesia. Saat ini, Taiwan mampu bersaing dengan negara-negara maju termasuk di bidang teknologi komunikasi dan produk-produknya. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat ekspor produk-produk unggulan Taiwan ke Indonesia. Produk-produk IT (Ilmu Teknologi) Taiwan seperti ponsel, komputer dan laptop unggulan mereka sudah banyak sekali dipasarkan di Indonesia. Selain itu juga banyak sekali produk-produk berupa mesin industri diekspor ke Indonesia.

Selain itu, Taiwan juga menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam bidang pariwisata. Sampai sejauh ini, banyak warga Taiwan yang berkunjung dan berlibur ke Indonesia. Salah satu tujuan favorit mereka adalah pulau Bali. Banyak juga warga negara Indonesia yang berkunjung ke Taiwan untuk berlibur. Hal ini tentu membuat devisa kedua negara bertambah. Dalam bidang pendidikan, banyak sekali kalangan pelajar dari berbagai daerah di Indonesia yang saat ini tengah melanjutkan pendidikan di beberapa perguruan tinggi di Taipei yang merupakan ibukota Taiwan. Pemerintah Taiwan selalu mengundang para pelajar dan mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan pendidikan baik untuk belajar bahasa Mandarin, Teknologi atau bahkan yang ingin mengambil gelar doktoral dalam berbagai bidang disana. Sekitar seribu pelajar dan mahasiswa Indonesia yang belajar di Taiwan dan jumlahnya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.⁴

⁴ *Indonesia – Taiwan Perkuat Kerjasama dan Investasi:*
<http://www.neraca.co.id/harian/article/20265/IndonesiaTaiwan.Perkuat.Kerjasama.dan.Investasi>.

B. NILAI EKONOMI INVESTASI TAIWAN DI INDONESIA

Taiwan dan Indonesia memiliki dasar yang kuat untuk membangun persahabatan. Ada nilai yang cukup besar di bidang ekonomi, perdagangan dan investasi, pendidikan serta Sumber Daya Manusia. Pada 2015, Taiwan adalah mitra dagang terbesar ke-10 untuk Indonesia dan sumber investasi asing langsung. Kepala Perwakilan Dagang Taiwan (TETO) untuk Indonesia, John. C. Chen mengatakan, saat ini ada sekitar 5.073 mahasiswa Indonesia yang menimba ilmu di Taipei dan ada 240 ribu TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang bekerja di Taiwan dimana mereka juga menikmati berbagai asuransi sama seperti warga negara Taiwan. Untuk sekarang, perdagangan, pertanian dan kerjasama teknis adalah sektor paling penting antara Indonesia – Taiwan.

Taiwan akan menjalin kerjasama baru bersama Indonesia dengan mengintegrasikan rantai pasokan di Indonesia, menghubungkan dengan permintaan pasar domestik dan bekerja sama pada proyek-proyek infrastruktur. Berdasarkan kapasitas dan tuntutan industri di Indonesia, industri Taiwan, dengan keunggulan yang kompetitif, akan menemukan cara untuk mengintegrasikan rantai pasokan di Indonesia.

Produk ekspor utama Taiwan ke Indonesia adalah produk minyak, besi dan baja, bahan baku tekstil, suku cadang mesin, bahan kimia dan produk lainnya. Sementara, impor utama dari Indonesia adalah gas alam, batu bara, tembaga, emas, kayu, karet dan bahan baku lainnya. Investasi Taiwan telah menciptakan lebih dari satu juta lapangan pekerjaan di Indonesia. Berdasarkan angka ini, Taiwan berasumsi bahwa setidaknya ada empat juta anggota keluarga mendapatkan keuntungan dari investasi Taiwan.⁵

⁵ Sonya Michaella. *Taiwan Nilai Indonesia Punya Potensi Pasar yang Besar*: <http://internasional.metrotvnews.com/asia/JKRRYX7K-taiwan-nilai-indonesia-punya-potensi-pasar-yang-besar>, Sabtu, 11 Maret 2017.

Taiwan adalah investor terbesar ke-8 di Indonesia di bidang transportasi dan manufaktur. Perusahaan-perusahaan Taiwan di Indonesia memproduksi macam-macam produk termasuk perangkat IT, mobil, sepatu dan tekstil.

Bagi Taiwan, Indonesia adalah partner kerja terbesar ke-10, khususnya sebagai pemasok minyak, gas alam dan batu bara.⁶

Seriusnya hubungan perekonomian antara Indonesia – Taiwan tercermin dari adanya naik turun pada neraca investasi dan perdagangan dari tahun 2010 hingga tahun 2016. Meskipun adanya pasang surut atau naik turun pada neraca perdagangan dan investasi, tak menggoyahkan hubungan kerjasama Indonesia – Taiwan yang tetap terjalin baik.

Chairman of The Taiwan External Development Council (TAITRA) James Huang mengatakan keunggulan Indonesia adalah perekonomiannya tumbuh stabil, ditambah jumlah kelas menengahnya terus meningkat.⁷ James Huang pun mengatakan, Indonesia merupakan mitra bisnis yang paling penting bagi Taiwan di Asia Tenggara. Sebab, Indonesia memiliki basis sumber daya alam yang sangat besar dan beragam dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Indonesia merupakan pasar yang potensial karena kepemilikan pasar domestik yang besar. Taiwan sangat terkenal dengan produk-produk teknologi informasi, dan teknologi pertanian serta kelautan. Keunggulan produk Taiwan adalah harganya lebih murah dan tentunya tahan lama.

Taiwan memiliki kekuatan inovasi serta industri yang kuat. Inovasi tersebut bisa dikembangkan di Indonesia. Ketua Biro Perdagangan Luar Negeri Taiwan Jen Ni Yang

⁶ *Taiwan Mendatangkan Misi Perdagangan dan Investasi Terbesar ke Indonesia:*
<http://www.jagatreview.com/2010/10/pr-taiwan-mendatangkan-misi-perdagangan-dan-investasi-terbesar-ke-indonesia/>, 01 Oktober 2010.

⁷ *Investasi Perusahaan Taiwan di Indonesia 2016 Mencapai US\$ 20 Juta:*
<http://www.beritasatu.com/ekonomi/417589-investasi-perusahaan-taiwan-di-indonesia-2016-mencapai-us-20-juta.html>, Minggu, 05 Maret 2017.

mengungkapkan, pihaknya memiliki kekuatan inovasi serta industri teknologi yang kuat. Hal itu bisa dilihat dari segi perkembangan industri, keberagaman sumber alam, pola hubungan ekonomi dan perdagangan yang komplemen, serta ruang lingkup industri lainnya. Taiwan pun memiliki peluang kerjasama yang besar, kata Jen Ni Yang.⁸

1. Nilai Investasi

Nilai realisasi investasi asal Taiwan di Indonesia pada triwulan pertama tahun 2014 adalah sebesar US\$ 46.361 ribu, meningkat secara signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun-tahun sebelumnya. Pada periode Januari - Mei 2014, Indonesia menempati peringkat ke-6 negara tujuan investasi Taiwan, meningkat pesat dibandingkan periode Januari - Desember 2013 di mana Indonesia menduduki peringkat ke-20.⁹

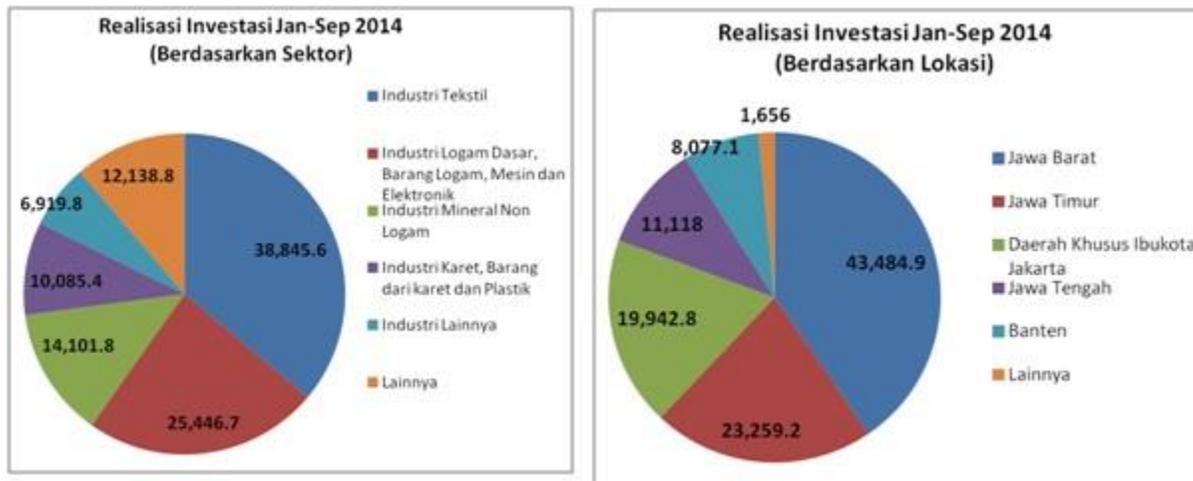
Hingga triwulan ketiga, realisasi investasi Taiwan di Indonesia adalah sebesar US\$ 107.538,1 ribu. Lima besar lokasi realisasi investasi asal Taiwan pada triwulan ketiga tahun 2014 adalah: Jawa Barat (US\$ 43.484,9 ribu); Jawa Timur (US\$ 23.257,2 ribu); DKI Jakarta (US\$ 19.942,8 ribu); Jawa Tengah (US\$ 11.118 ribu); dan Banten (US\$ 8.077,1 ribu).

Sedangkan berdasarkan sektor, lima besarnya adalah: Industri Tekstil (US\$ 38.845,6 ribu) Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik (US\$25.446,7 Ribu); Industri Mineral Non Logam (US\$ 14.101,8 ribu); Industri

⁸ *Taiwan Berminat Investasi Teknologi di Indonesia*: <https://www.hariankepri.com/taiwan-berminat-investasi-teknologi-di-indonesia/>, 8 Maret 2017.

⁹ *Siaran Pers KDEI Bulan Juli 2014*: <http://www.kdei-taipei.org/index.php/berita/item/384-siaran-pers-kdei-bulan-juli-2014>.

Karet, Barang dari Karet dan plastik (US\$ 10.085,4); dan Industri lainnya (US\$ 6.919,8 ribu).



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, Indonesia (diolah)

Adapun nilai realisasi investasi asal Taiwan ke Indonesia triwulan pertama tahun 2010 - 2013 adalah: US\$ 1.920 ribu, US\$ 5.111,6 ribu, US\$ 11.509,4 ribu, dan US\$ 7.692,3 ribu.¹⁰

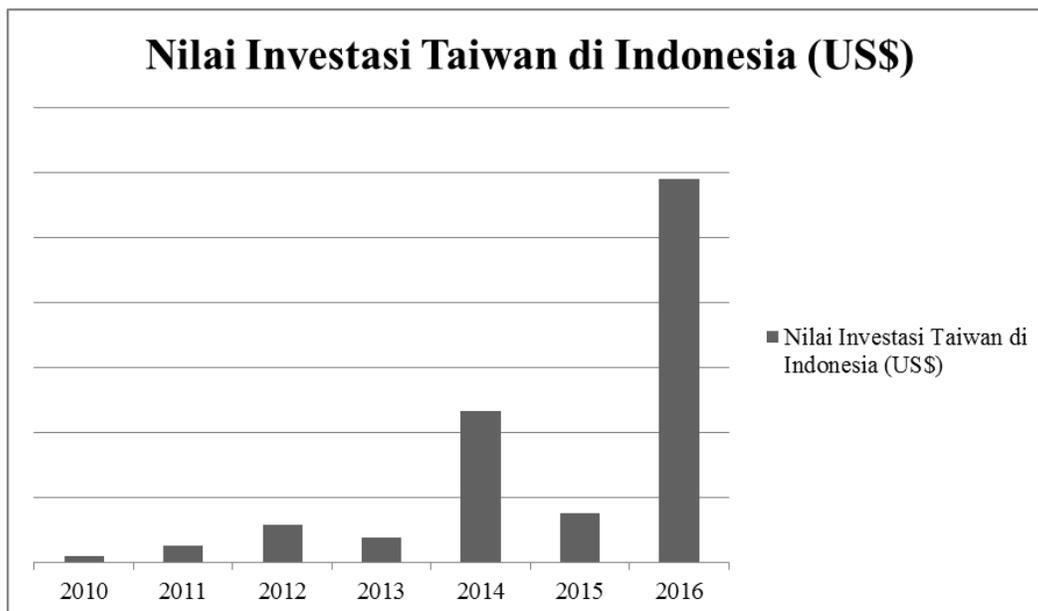
Kepala Perwakilan Dagang Taiwan (TETO) untuk Indonesia, John.C.Chen mengatakan, pada 2015 Taiwan adalah mitra dagang terbesar ke-10 untuk Indonesia dan sumber investasi asing langsung.¹¹ Adapun nilai realisasi investasi asal Taiwan di Indonesia pada triwulan pertama tahun 2015 adalah sebesar US\$ 15.193,1 ribu dengan 48 proyek. Pada periode Januari - April 2015, Indonesia

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sonya Michaela. *Taiwan Nilai Indonesia Punya Potensi Pasar yang Besar*: <http://internasional.metrotvnews.com/asia/JKRRYX7K-taiwan-nilai-indonesia-punya-potensi-pasar-yang-besar>, Sabtu, 11 Maret 2017.

menempati peringkat ke-4 negara tujuan investasi Taiwan, setelah Tiongkok, United Kingdom dan Filipina.¹²

Berdasarkan FDI (*Foreign Direct Investment*) *Markets, the Financial Times*, total realisasi investasi Taiwan ke Indonesia pada triwulan pertama tahun 2016 mencapai US\$ 118,0 juta, dengan sektor utama pada industri kertas, industri mineral non logam, industri karet, dan industri plastik.¹³



2. Nilai Perdagangan

Menurut Wei Fuu Yang, *Vice Minister of The Ministry of Economic Affairs Taiwan*, selama ini hubungan dagang Indonesia dan Taiwan cukup baik. Dan Indonesia merupakan mitra dagang terbesar ke-12 bagi Taiwan. Wei Fuu Yang mengatakan, Indonesia merupakan target pasar paling menjanjikan bagi Taiwan karena jumlah penduduknya banyak dan perekonomiannya tumbuh stabil.

¹² *Siaran Pers KDEI Bulan Juni 2015*: <http://www.kdei-taipei.org/index.php/imigrasi/item/762-siaran-pers-kdei-bulan-juni-2015>.

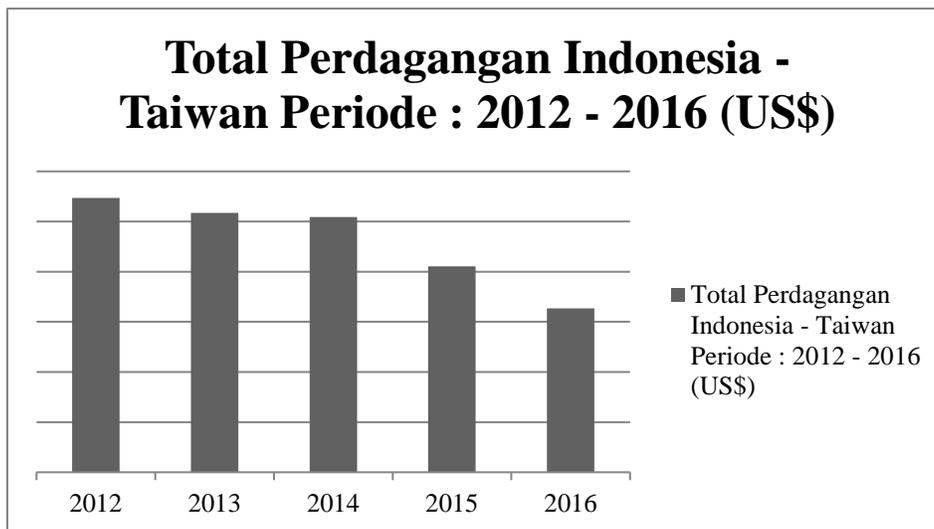
¹³ *Siaran Pers KDEI Bulan Desember 2016*: <http://www2.kdei-taipei.org/index.php/component/k2/item/1185-siaran-pers-kdei-bulan-desember-2016>.

Sementara itu, Wakil Ketua Umum Bidang Hubungan International Kadin Shinta Widjaja Kamdani mengatakan hubungan dagang Indonesia dan Taiwan berjalan lancar. Indonesia harus meningkatkan hubungan dagang dan investasi dengan Taiwan. Kadin menilai Taiwan merupakan negara hebat dan paling potensial untuk hubungan dagang.¹⁴

Adapun neraca perdagangan Indonesia – Taiwan periode lima tahun terakhir:¹⁵

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Trend(%) 2012-2016	Jan-Feb		Perub.(%) 2017/2016
							2016	2017	
TOTAL PERDAGANGAN	10.935.296,7	10.342.720,0	10.183.274,6	8.215.554,7	6.542.518,1	-11,82	1.089.476,1	1.066.337,7	-2,12
MIGAS	2.634.690,6	2.446.708,5	2.665.626,7	1.432.890,2	1.122.520,2	-20,08	200.721,2	222.533,4	10,87
NON MIGAS	8.300.606,0	7.896.011,5	7.517.647,9	6.782.664,5	5.419.997,9	-9,56	888.754,9	843.804,3	-5,06
EKSPOR	6.242.527,7	5.862.445,9	6.425.103,3	5.043.459,4	3.652.643,6	-11,51	638.430,3	609.031,7	-4,60
MIGAS	2.148.409,0	2.130.740,0	2.541.366,7	1.391.505,1	1.089.121,7	-16,35	193.956,9	221.374,9	14,14
NON MIGAS	4.094.118,8	3.731.705,9	3.883.736,7	3.651.954,3	2.563.521,9	-9,13	444.473,5	387.656,8	-12,78
IMPOR	4.692.768,9	4.480.274,1	3.758.171,3	3.172.095,3	2.889.874,5	-12,32	451.045,7	457.306,0	1,39
MIGAS	486.281,6	315.968,5	124.260,1	41.385,1	33.398,5	-52,24	6.764,3	1.158,5	-82,87
NON MIGAS	4.206.487,3	4.164.305,6	3.633.911,2	3.130.710,2	2.856.476,0	-10,05	444.281,4	456.147,5	2,67
NERACA PERDAGANGAN	1.549.758,8	1.382.171,9	2.666.932,1	1.871.364,1	762.769,1	-10,55	187.384,6	151.725,7	-19,03
MIGAS	1.662.127,3	1.814.771,5	2.417.106,6	1.350.120,0	1.055.723,2	-11,34	187.192,5	220.216,4	17,64
NON MIGAS	-112.368,5	-432.599,6	249.825,5	521.244,0	-292.954,1	0,00	192,1	-68.490,7	-35.755,45

Sumber: BPS, Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade



¹⁴ *Taiwan Ingin Tingkatkan Perdagangan dan Investasi di Indonesia:* <http://www.beritasatu.com/dunia/395489-taiwan-ingin-tingkatkan-perdagangan-dan-investasi-di-indonesia.html>, Jumat, 28 Oktober 2016.

¹⁵ *Neraca Perdagangan Indonesia dengan Taiwan Periode: 2012 – 2017:* <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=115>.

C. DAMPAK INDUSTRI TAIWAN TERHADAP INDONESIA

Selama ini, di negara-negara berkembang seperti Indonesia, industrialisasi merupakan ‘primadona’ dalam usaha pembangunan negaranya khususnya dari strategi perbaikan kondisi perekonomian. Industrialisasi dianggap sebagai strategi sekaligus obat bagi banyak negara. Sebagai strategi, industrialisasi dianggap sebagai proses ‘linier’ yang harus dilalui dengan sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan dalam transformasi struktur ekonomi di banyak negara. Sementara itu, sebagai obat, industrialisasi dipandang ampuh dalam mengatasi masalah keterbelakangan, kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran. Dimana menurut pandangan ini, diasumsikan bahwa industri yang dikembangkan merupakan industri berbasis padat karya, mengutamakan kompetensi inti daerah (*local resources*), menimbulkan dampak pengganda (*output*, pendapatan, tenaga kerja, dan teknologi) yang tinggi, dan membawa *regional spillover* bagi daerah sekitarnya.¹⁶

Pergeseran kepemimpinan nasional dari Presiden Soekarno ke Jenderal Soeharto pada tahun 1966 membuka cakrawala baru bagi Indonesia dalam bidang ekonomi dan politik. Pada saat itu, kondisi ekonomi Indonesia sangat parah dimana kondisi ini ditandai dengan tingginya tingkat inflasi yang mencapai ratusan persen per tahun serta tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah (bahkan negatif), utang luar negeri yang menumpuk dan tidak bisa diangsur kembali dengan hasil ekspor yang nilainya hanya beberapa ratus dolar per tahun.¹⁷

¹⁶ Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

¹⁷ Ibid.

Tahun 2005 - 2009 adalah masa pemulihan dan pengembangan industri setelah krisis. Revitalisasi, konsolidasi, dan restrukturisasi industri masih menjadi salah satu fokus pengembangan industri berkeunggulan kompetitif dengan pendekatan kluster. Industrialisasi di Indonesia tidak bisa disamakan dengan negara industri baru di Asia Timur seperti Taiwan. Cadangan sumber daya alam yang besar membuat sektor industri yang dibangun di Indonesia berbeda dengan Taiwan. Dimana naik-turunnya harga minyak dunia sangat berpengaruh pada Indonesia. Indonesia memiliki kesamaan dengan India dan China, dimana sama-sama tidak memiliki pengalaman industrialisasi yang panjang, dan belum memiliki sektor permodalan yang baik.

Disisi lain, *Taiwan External Trade Development Council* (TAITRA) memprediksi pada tahun ini (2017) Indonesia akan menjadi negara tujuan ketiga untuk produksi industri Taiwan setelah China dan Vietnam. Dengan adanya Taiwan melakukan investasi dengan membuka industrial di Indonesia, itu menandakan bahwa Taiwan telah melakukan bisnis Internasional bersama Indonesia.

Tujuan utama bisnis internasional adalah akumulasi keuntungan sebesar-besarnya (*optimum profit*). Tujuan ini merupakan karakteristik dasar perdagangan internasional yang berkembang dari sekedar lintasan pertukaran hasil antar negara, keesensi yang lebih kompleks, yaitu sarana pemenuhan kepentingan nasional negara-negara, termasuk sumber devisa, perluasan pasar, sarana akumulasi modal dan keuntungan produsen yang bergerak dalam bidang itu.¹⁸

Pemerintah Indonesia berusaha mewujudkan Indonesia sebagai negara industri yang tangguh pada tahun 2025, dan mengacu pada tiga misi utama industri nasional yaitu

¹⁸ Wolfgang Friedman. 1964. *The Changing Structure of International Law*, hlm. 11.

1) pertumbuhan ekonomi di atas 7%, 2) peningkatan daya tarik investasi dan daya saing bangsa, dan 3) penciptaan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan.¹⁹

Dalam dua dekade terakhir ini perlu diakui bahwa Indonesia mengalami perkembangan Industri yang cukup cepat. Stabilitas politik yang berdampak pada stabilitas ekonomi menjadi salah satu faktor pendorong. Hal ini berdampak tentunya pada semakin membaiknya iklim ekonomi di Indonesia. Perkembangan yang cukup terlihat saat ini adalah semaraknya perkembangan industri.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini kementerian bidang ekonomi saat ini sedang serius untuk mengimplementasi UU mengenai penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) untuk semakin menarik investor. Khususnya investor asing dengan berbagai jaminan dan kemudahan berinvestasi di kawasan industri yang telah disiapkan dan dengan segala fasilitas penunjangnya. Seperti bebas pajak, kualitas infrastruktur, akses ke pelabuhan (*port*), dan kualitas pengelolaan limbah industri yang berbahaya.

Sebagai contoh yang sudah berkembang dengan baik adalah kawasan-kawasan industri di Kabupaten Bekasi. Di wilayah ini terdapat 8 kawasan Industri yang berkembang dengan pesat dan memberikan pengaruh tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Bekasi.²⁰ Salah satunya adalah pabrik Taiwan Tung Pei Industrial yang menggandeng mitra lokal, PT. TPI Manufacturing Indonesia. Presiden Direktur PT. TPI Manufacturing Indonesia, Chang mengatakan, alasan pendirian pabrik di Indonesia, karena Indonesia memiliki potensi yang luar biasa. Yakni dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), serta iklim investasi di Indonesia yang terus mengalami banyak perubahan.

¹⁹ <http://djpen.kemendag.go.id/membership/data/files/1c56b-komponen-kendaraan-bermotor.pdf>.

²⁰ *Dampak Investasi Industri Asing untuk Industri Indonesia*: <http://news.detik.com/opini/1385077/tidak-ada-dampak-investasi-industri-asing-untuk-industri-indonesia>, Rabu 23 Juni 2010.

Chang mengatakan, pendirian pabrik itu untuk membantu perekonomian Indonesia dan mengurangi jumlah pengangguran yang masih terus terjadi.²¹

Dengan adanya pabrik Taiwan di Bekasi, perubahan paling sederhana yang tampak secara spesifik adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan kawasan perumahan yang tentu berdampak pada beralihnya profesi masyarakat petani ke profesi lain.²²

Selain pabrik Taiwan Tung Pei Industrial di Bekasi, terdapat pabrik Taiwan lainnya yang berada di Indonesia. Contoh lainnya adalah pabrik lampu asal Taiwan yang baru-baru saja di relokasikan dari China ke kota Salatiga. Relokasi investasi ke Indonesia dilakukan karena lahan lokasi pabrik di China akan dialihfungsikan menjadi kawasan komersial. Dipilihnya Indonesia sebagai tujuan relokasi pabrik karena populasi penduduknya besar dan tenaga kerjanya terampil.²³ Lampu-lampu tersebut nantinya akan diekspor ke Amerika Serikat, Kanada, dan Jepang.²⁴

Di kota lain, Taiwan pun akan membuka sebuah pabrik alas sepatu ternama, di Temanggung. Sejauh ini, proses pembangunan pabrik tersebut masih dalam pembebasan lahan. Dari 3 contoh pabrik di atas, terlihat jelas industrial Indonesia – Taiwan mengalami

²¹ *Perusahaan Taiwan Bangun Pabrik di Bekasi:*
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/04/05/o55ks3374-perusahaan-taiwan-bangun-pabrik-di-bekasi>, Selasa, 05 April 2016.

²² *Dampak Investasi Industri Asing untuk Industri Indonesia*, op. cit.

²³ *BKPM: Pengusaha Lampu Taiwan Tertarik Berinvestasi di Indonesia:*
<https://m.tempo.co/read/news/2016/06/09/090778104/bkpm-pengusaha-lampu-taiwan-tertarik-berinvestasi-di-indonesia>.

²⁴ *Produsen Lampu Taiwan Relokasi Pabrik ke Indonesia:*
<http://economy.okezone.com/read/2016/06/08/320/1409736/produsen-lampu-taiwan-relokasi-pabrik-ke-indonesia>, Rabu, 8 Juni 2016.

peningkatan. Kinerja sektor industri Indonesia terus mengalami peningkatan, setelah Indonesia mengalami krisis ekonomi global pada 2007 - 2009.

Meskipun pertumbuhan industri cukup menggembarakan, ada konsekuensi yang harus dibayar yakni defisit dalam neraca perdagangan sektor industri. Jika pertumbuhan industri berbanding lurus dengan peningkatan impor bahan baku/penolong dan barang modal, hal ini sangat mengkhawatirkan karena industri manufaktur di dalam negeri Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap Taiwan ataupun negara lain. Indonesia tidak perlu anti impor, tetapi ketergantungan yang terlalu tinggi ini perlu dikurangi dengan mengandalkan sumber daya di dalam negeri.²⁵

Menurut penulis, dengan Taiwan menjadikan Indonesia sebagai basis produksi industrinya akan sangat menguntungkan Indonesia yang mana akan mengangkat perindustrian Indonesia karena perusahaan Taiwan yang ingin berinvestasi di Indonesia jumlahnya akan semakin bertambah nantinya. Selain dapat mengangkat perindustrian Indonesia, investasi tersebut akan membantu memajukan perekonomian di kedua negara baik di Indonesia maupun di Taiwan. Lahan industri di Indonesia kini sudah banyak, serta kemudahan dalam mendapatkan suplai listrik dan juga biaya buruh di Indonesia memadai dengan adanya kebijakan pemerintah yang telah mengatur semua itu, karena telah dibuatnya UU ketenagakerjaan dan juga UU investasi asing dalam berbisnis di Indonesia.

Indonesia memiliki potensi pasar, tenaga kerja, dan posisi strategis dalam menggarap pasar lebih luas di Asia Tenggara. Selain pasar yang besar, Indonesia juga mempunyai pasokan tenaga kerja terampil atau tenaga yang bisa dilatih dengan cepat untuk terampil. Hasil produksi yang dihasilkan juga akan bisa di pasarkan di dalam negeri maupun di luar

²⁵ *Mencermati Dampak Lain Pertumbuhan Industri*: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/8774/Mencermati-Dampak-Lain-Pertumbuhan-Industri>.

negeri. Jadi para investor mendapatkan kemudahan dalam memasarkan produk tersebut, karena adanya kebijakan yang telah diberikan pemerintah Indonesia.

Penulis pun mencoba menganalisis dengan adanya kegiatan perindustrian antara Indonesia – Taiwan akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung bagi perekonomian Indonesia. Demikian juga terhadap perekonomian Taiwan.

Dengan adanya hubungan industrial dan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Taiwan, akan dapat mendorong tumbuhnya industri-industri dalam negeri Indonesia untuk mengembangkan usahanya sehingga akan mempercepat pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Melalui hubungan kerjasama dan industrial dengan Taiwan, maka akan memperoleh devisa bagi Indonesia. Semakin besar ekspor Indonesia, maka semakin besar pula devisa yang diperoleh. Dengan meningkatnya pendapatan Indonesia, maka pembangunan dapat terlaksana dengan baik dan kebutuhan negara Indonesia akan dapat terpenuhi.

Adanya industrial dengan Taiwan dapat meningkatkan permintaan akan suatu produk. Hal inilah yang mendorong tumbuh dan berkembangnya industri-industri Indonesia sehingga terciptalah lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

Setelah terciptanya lapangan pekerjaan, banyak masyarakat yang dulunya sulit mencari pekerjaan atau menjadi pengangguran sekarang dapat bekerja dan mempunyai penghasilan. Dengan berpenghasilan, masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yang berarti kesejahteraan hidup meningkat.

Mengingat banyaknya persaingan dalam industrial, maka hal itu mendorong Indonesia untuk meningkatkan kualitas produk ekspornya agar bisa laku di pasar

internasional dan menang dalam persaingan. Demikian juga dengan Taiwan, agar dapat bersaing dengan negara lain maka Taiwan mau tidak mau juga dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas produknya agar sesuai dengan standar mutu internasional dengan cara menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses produksinya sehingga dapat bersaing dan laku di pasar internasional. Misalnya dengan mengganti peralatan atau mesin industri dengan yang lebih modern dan berteknologi.

Dampak positif lainnya adalah semakin majunya lembaga keuangan Indonesia, baik bank maupun non-bank, karena bagaimanapun dalam perdagangan internasional akan melibatkan lembaga keuangan untuk membantu memperlancar dan mempermudah transaksi dalam pembayaran dalam negara lain. Misalnya, mengatasi perbedaan alat pembayaran antar negara Taiwan dan Indonesia.

Adapun contoh dampak negatif menurut penulis. Adanya industrial Taiwan di Indonesia, bisa mengakibatkan kelangsungan hidup produksi dalam negeri Indonesia terancam karena perdagangan internasional dengan Taiwan dapat membuka peluang dan kesempatan masuknya produk luar negeri ke dalam negeri sehingga bagi produk dalam negeri Indonesia yang kualitasnya rendah tentu akan kalah bersaing dan tidak laku di pasaran. Sedangkan produk luar negeri Taiwan yang proses pembuatannya lebih maju dan modern tentu saja kualitasnya lebih baik akan laku dan menguasai pasaran.

Dengan begitu, masuknya produk luar negeri Taiwan ke dalam negeri Indonesia tentu akan mengurangi pasar di dalam negeri. Sehingga pasar dalam negeri yang semula dikuasai oleh produk dalam negeri Indonesia, perlahan-lahan akan dapat digeser dan dikuasai oleh produk luar negeri Taiwan.

Selain itu, bagi industri kecil yang kemampuan modalnya kecil dan daya saingnya rendah sudah pasti akan kalah bersaing dengan pengusaha asing dari Taiwan. Akibatnya banyak pengusaha dalam negeri Indonesia yang bangkrut atau menutup usahanya. Maka untuk mencegah hal ini pemerintah Indonesia melakukan proteksi guna melindungi produksi dalam negeri Indonesia dari serbuan produk-produk luar negeri Taiwan.

Jika perusahaan Indonesia yang bangkrut atau gulung tikar karena kalah bersaing dengan perusahaan asing Taiwan yang menjual produknya di Indonesia, mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang di-PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sehingga menyebabkan pengangguran meningkat dan daya beli masyarakat menurun.

Dan dalam perdagangan internasional apabila ekspor negara kita lebih kecil dari pada impor, maka hal ini akan menyebabkan terjadinya hutang luar negeri. Padahal untuk membayar hutang tersebut Indonesia harus membayar dengan devisa, akibatnya devisa Indonesia berkurang dan perekonomian dalam negeri akan terganggu.